

# PENGALAMAN HIDUP ANAK DAN REMAJA PROVINSI RIAU 2021

Hasil Survei *Online* Anak dan Remaja  
di Provinsi Riau 2021



# PENGALAMAN HIDUP ANAK DAN REMAJA PROVINSI RIAU 2021

Hasil Survei *Online* Anak dan Remaja  
di Provinsi Riau 2021





# Pengalaman Hidup Anak dan Remaja Provinsi Riau 2021

Hasil Survei *Online* Anak dan Remaja di Provinsi Riau  
Periode Juni 2021

ISBN : 978-602-5665-55-4  
No. Publikasi : 14000.2151  
Katalog BPS : 4103023.14  
Ukuran Buku : 25 cm x 17,6 cm  
Jumlah Halaman : viii + 18 halaman

Naskah:  
Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Penyunting:  
Badan Pusat Statistik Provinsi Riau


Tata Letak:  
Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Diterbitkan Oleh :  
© Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Dicetak Oleh : CV.  
MN Grafika

Sumber Ilustrasi:  
[www.canva.com](http://www.canva.com)  
[www.freepik.com](http://www.freepik.com)

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik





# TIM PENYUSUN

## **Penanggung Jawab Umum:**

Misfaruddin

## **Penanggung Jawab Teknis:**

Rini Apsari

## **Editor:**

Rini Apsari

## **Penulis:**

Rini Apsari

Fitri

## **Pengolah Data:**

Afdi Rizal

Rini Apsari

Fitri

## **Layout:**

Fitri





# KATA PENGANTAR



Badan Pusat Statistik Provinsi Riau menyelenggarakan Survei Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SPHAR) Riau pada Bulan Juni 2021 yang terkait dengan pengalaman anak dan remaja Provinsi Riau sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Cakupan SPHAR Riau 2021 adalah anak dan remaja usia di bawah 18 tahun di Provinsi Riau baik yang pernah kawin atau yang belum kawin.

Dengan diterapkannya *physical distancing* di tengah situasi pandemi COVID-19, pengumpulan data secara konvensional menjadi terkendala. Hal tersebut disikapi dengan menggunakan metode pengumpulan data secara daring (*online*) dengan mengakses pada tautan yang telah disediakan. Responden yang mengisi tautan tersebut akan dianalisis dalam publikasi ini.

Penyajian statistik tambahan (*additional statistics*) ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan, guna memperoleh data berbasis anak dan remaja yang dapat mendukung perencanaan, kebijakan dan evaluasi hasil pembangunan di Provinsi Riau.

Publikasi ini menampilkan kegiatan SPHAR Riau 2021 serta beberapa hasil surveinya. Terima kasih kepada semua pihak dan tim yang telah bekerja keras hingga terwujudnya publikasi ini.

Pekanbaru, November 2021

Kepala BPS Provinsi Riau

Drs. Misfaruddin, M.Si.

# DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
1. PENDAHULUAN.....	1
2. METODOLOGI .....	3
3. DOKUMENTASI .....	5
4. RESPONDEN .....	6
5. KEKERASAN FISIK .....	9
6. KEKERASAN PSIKOLOGIS.....	12
7. KEKERASAN SEKSUAL .....	15
8. KONDISI EKONOMI DAN PERUMAHAN .....	17
9. AKSES INTERNET .....	18

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Perbandingan Responden menurut Jenis Kelamin .....	6
Gambar 4.2. Perbandingan Responden menurut Jenis Kelamin dan Lama Tinggal di Tempat Saat Ini (%) .....	6
Gambar 4.3. Partisipasi Sekolah Responden .....	7
Gambar 4.4. Perbandingan Responden menurut Pendidikan (%) .....	8
Gambar 4.5. Perbandingan Responden menurut Kegiatan Seminggu yang Lalu.....	8
Gambar 5.1. Persentase Anak dan Remaja Usia di bawah 18 Tahun yang Mengalami Kekerasan Fisik menurut Jenis Kekerasan Fisik dan Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau .....	10
Gambar 5.2. Penyebab Pelaku Melakukan Kekerasan Fisik kepada Anak dan Remaja di Provinsi Riau .....	10
Gambar 5.3. Persentase Anak dan Remaja Usia di bawah 18 Tahun yang Mengalami Kekerasan Fisik menurut Lokasi Kejadian di Provinsi Riau .....	11
Gambar 6.1. Persentase Anak dan Remaja Usia di bawah 18 Tahun yang Mengalami Kekerasan Psikologis menurut Jenis Kekerasan Psikologis dan Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau.....	13
Gambar 6.2. Penyebab Pelaku Melakukan Kekerasan Psikologis kepada Anak dan Remaja di Provinsi Riau .....	13
Gambar 6.3. Persentase Anak dan Remaja Usia di bawah 18 Tahun yang Mengalami Kekerasan Psikologis menurut Lokasi Kejadian di Provinsi Riau .....	14
Gambar 7.1. Persentase Anak dan Remaja Usia di bawah 18 Tahun yang Mengalami Kekerasan Seksual menurut Pelaku Kekerasan di Provinsi Riau .....	16
Gambar 7.2. Persentase Anak dan Remaja Usia di bawah 18 Tahun yang Mengalami Kekerasan Seksual menurut Lokasi Kejadian di Provinsi Riau .....	16
Gambar 8.1. Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal Responden (%) .....	17
Gambar 8.2. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Responden .....	17
Gambar 9.1. Penggunaan Handphone dan Akses Internet .....	18
Gambar 9.2. Tujuan Akses Internet .....	18



## DAFTAR TABEL

Tabel 5.1.	Persentase Anak dan Remaja Usia di bawah 18 Tahun yang Mengalami Kekerasan Fisik menurut Bentuk Kekerasan Fisik dan Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau .....	9
Tabel 6.1.	Persentase Anak dan Remaja Usia di bawah 18 Tahun yang Mengalami Kekerasan Psikologis menurut Bentuk Kekerasan Psikologis dan Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau.....	12
Tabel 7.1.	Persentase Anak dan Remaja Usia di bawah 18 Tahun yang Mengalami Kekerasan Seksual menurut Bentuk Kekerasan Seksual dan Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau .....	15





# 1. PENDAHULUAN

Anak merupakan aset bangsa yang akan meneruskan perjuangan suatu bangsa, sehingga harus diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya (Depkes RI, 2014). Untuk mengakhiri kekerasan terhadap perempuan dan anak, maka dalam target SDGs 2030, sebagai rencana aksi global, WHO menetapkan sistem kesehatan digunakan untuk merespon, mencegah dan mengatasi kekerasan tersebut (Lia Sitawati, 2019).

Dalam konteks perlindungan HAM, sebagai manusia, anak memiliki hak yang sama dengan manusia lainnya di muka bumi ini, yakni hak yang dipahami sebagai hak-hak yang melekat (*inherent*) secara alamiah sejak ia dilahirkan. Anak sering kali menjadi sasaran kekerasan dari pihak lain yang merasa *superior*, baik karena kekuasaannya, tenaganya, maupun pengaruhnya terhadap anak dan remaja khususnya.

Perilaku kekerasan sendiri adalah suatu keadaan dimana seseorang melakukan tindakan yang dapat membahayakan secara fisik baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, kekerasan (*violence*) adalah penggunaan kekuatan fisik secara paksa terhadap orang atau benda. Kekerasan terhadap perempuan dan anak berupa perkosaan, pencabulan, sodomi, penganiayaan, pembunuhan, penelantaran, pemaksaan kehendak dan segala perbuatan, sikap yang menjadikan sebab penderitaan fisik maupun psikis perempuan dan anak.

Kekerasan terhadap anak telah menjadi perhatian hampir di seluruh negara karena kasus tersebut tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di negara maju. Beberapa badan dunia serta sejumlah lembaga non-pemerintah (NGO) yang berkepentingan dengan masalah kekerasan terhadap anak terus menyuarakan untuk mengakhiri terjadinya kekerasan tersebut.

# 1. PENDAHULUAN

Kekerasan terhadap anak dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan baik volume maupun jenis kasus (Hasanah, 2017). Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal Tahun 2020 dan sampai sekarang belum berakhir, diduga mempengaruhi tindak kekerasan kepada anak. Pandemi COVID-19 yang telah merubah tatanan kehidupan, menciptakan perilaku sosial budaya yang berbeda. Dimana pada masa pandemi, masyarakat yang biasanya bekerja di luar rumah, harus mengalami penyesuaian dengan bekerja di rumah, atau *work from home* (wfh). Begitu pula anak-anak sekolah terpaksa harus bersekolah dari rumah (*school from home*). Kondisi ini mengakibatkan interaksi antar anggota keluarga yang dilakukan di dalam rumah menjadi sangat tinggi. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai konflik, terlebih jika dalam keluarga tersebut mengalami permasalahan ekonomi, sosial dan mental yang dapat menjadi pemicunya. Konflik ini bisa menimbulkan tindak kekerasan pada anak dan remaja yang umumnya masih bersekolah atau lebih banyak berada di rumah.

## **Survei ini bertujuan untuk mendapatkan:**

1. Gambaran terkait pengalaman hidup anak dan remaja yang terkait dengan tindak kekerasan, baik kekerasan fisik, psikis maupun kekerasan seksual.
2. Memperoleh informasi dan masukan terkait penanganan kasus tindak kekerasan terhadap anak dan remaja berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei.

## 2. METODOLOGI

Survei Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SPHAR) Provinsi Riau Tahun 2021, menggunakan rancangan *Non Probability Sampling* yang merupakan kombinasi dari *Convenience*, *Voluntary* dan *Snowball Sampling* untuk mendapatkan respon partisipasi sebanyak-banyaknya dalam kurun waktu 1 bulan pelaksanaan survei. Survei *online* ini dilaksanakan bulan Juni 2021.

### Keunggulan Survei:

- Survei ini menyediakan data dan statistik terkini, sehingga dapat merespon kebutuhan data secara cepat.
- Sebagai alat untuk memberikan gambaran dan kondisi terkini terkait kondisi sosial-ekonomi menurut karakteristik demografi masyarakat, informasi yang dihasilkan dari survei ini dapat dipertimbangkan pemanfaatannya untuk pengambilan kebijakan yang berbasis data (*data driven decision making*).
- Pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi yang terkait dengan upaya preventif dan penanganan kasus kekerasan terhadap anak dan remaja.

### Keterbatasan Survei:

- Penggunaan metode *online* mengakibatkan terjadinya bias **dibanding metode wawancara langsung**
- Analisis yang dihasilkan merupakan gambaran individu yang secara sukarela berpartisipasi dalam survei dan tidak mewakili kondisi seluruh masyarakat Riau.
- Dalam analisis di publikasi ini tidak menggunakan penimbang, dengan pertimbangan design samplingnya tidak memenuhi unsur *probability sampling*.
- Responden dalam hal ini tidak mewakili seluruh unsur masyarakat yang termasuk kategori anak dan remaja, karena hanya mereka yang memiliki literasi internet yang baik dan bersedia mengisi survei ini secara mandiri/sukarela secara *online*.
- Hasil yang diperoleh dari survei ini tidak dapat digeneralisasi atau disimpulkan secara umum untuk kondisi anak dan remaja di Riau, namun hanya untuk responden yang mengisi survei ini.

## 2. METODOLOGI

### **Ruang Lingkup:**

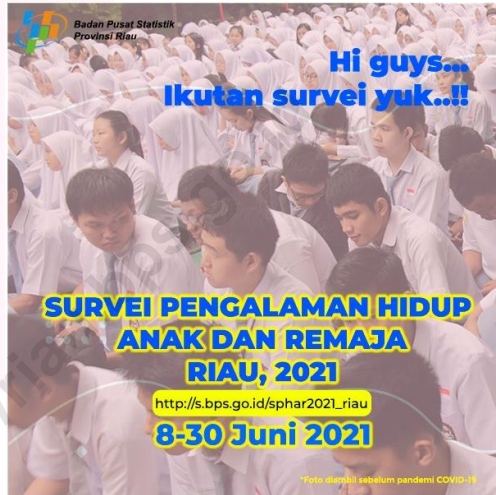
- Survei ini mencakup seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Riau.
- Responden pada survei ini merupakan anak dan remaja yang usianya di bawah 18 tahun, tanpa membedakan jenis kelamin dan status perkawinannya.

### **Penyebarluasan Survei:**

- Sosialisasi survei ini dilakukan ke OPD terkait, seperti Dinas Pendidikan Provinsi Riau, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Povinsi Riau serta ke Kanwil BKKBN Provinsi Riau.
- Penyebarluasan survei dilakukan menggunakan link [http://s.bps.go.id/sphar2021\\_riau](http://s.bps.go.id/sphar2021_riau) yang *diblast* melalui media sosial seperti: whatsapps pribadi dan whatsapps grup dari seluruh pegawai BPS Provinsi dan Kab/Kota se-Provinsi Riau, serta melibatkan jejaring yang ada pada OPD terkait, melalui facebook, twitter dan Instagram, baik yang dimiliki oleh *official statistic* namun juga personal.

### 3. DOKUMENTASI

*Flyer*  
Kegiatan SPHAR Riau  
2021



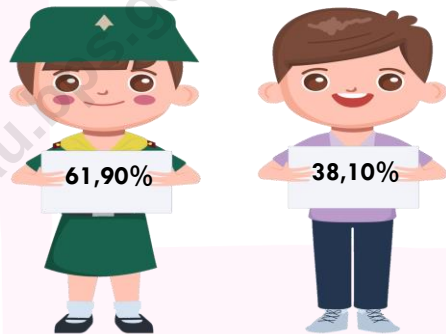
## 4. RESPONDEN

### Tingkat Respon Survei

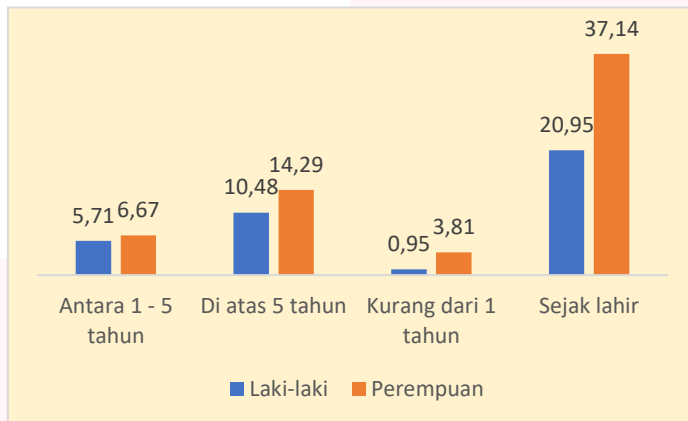
Responden Survei Pengalaman Hidup Anak dan Remaja Riau 2021 adalah anak-anak dan remaja berusia di bawah 18 tahun. Dari hasil survei diperoleh sebanyak 313 responden yang mengisi survei ini, namun setelah dipilah menurut umur anak (kurang dari 18 tahun) sebanyak 133 responden yang mengisi survei dan hanya 105 responden yang datanya lengkap sehingga dapat dilakukan analisis lanjutan.

### Gambar 4.1 Perbandingan Responden menurut Jenis Kelamin

Yang lebih antusias untuk mengikuti survei ini adalah anak dan remaja perempuan, terlihat dari persentase anak dan remaja perempuan lebih besar.



### Gambar 4.2 Perbandingan Responden menurut Jenis Kelamin dan Lama Tinggal di Tempat Saat Ini (%)





### 3. RESPONDEN

Secara umum, anak dan remaja yang berpartisipasi dalam survei ini tinggal dengan orang tua kandung. Selain itu juga ada anak dan remaja yang tinggal sendiri.



Tinggal dengan family lain:  
9,52%

Tinggal dengan lainnya: 3,81%



Tinggal dengan orang tua  
kandung : 94,29%

Tinggal dengan orang tua tiri :  
1,90%



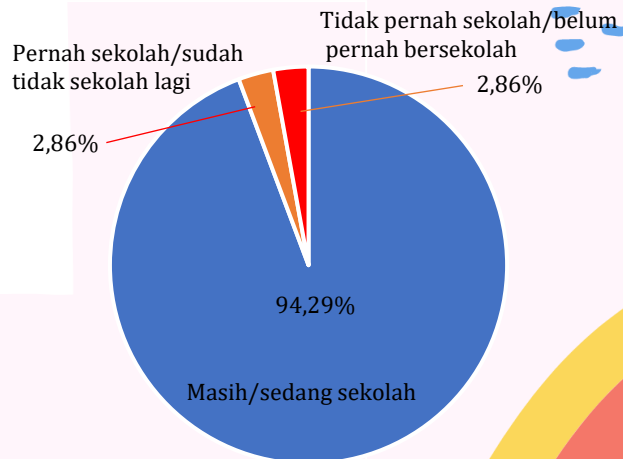
Tinggal dengan kakek nenek:  
12,38%

Tinggal sendiri: 1,90%



#### Gambar 4.3 Partisipasi Sekolah Responden

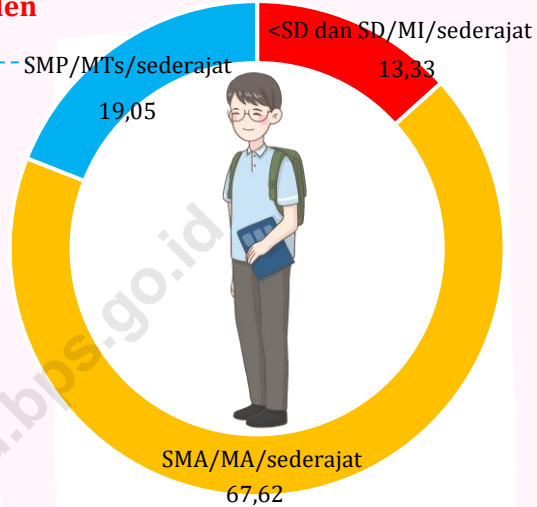
Kontribusi responden anak dan remaja yang masih/ sedang sekolah **lebih tinggi** jika dibandingkan dengan responden yang tidak pernah sekolah atau sudah tidak sekolah lagi



### 3. RESPONDEN

**Gambar 4.4 Perbandingan Responden menurut Pendidikan (%)**

Begitu juga karakteristik demografi lainnya, seperti tingkat pendidikan masih terdapat selisih yang cukup besar. Hal ini disebabkan karena metode survei *online*, mengakibatkan informasi mengenai survei ini cenderung sampai kepada individu yang memiliki akses dan *internet literacy* yang tinggi.



**Gambar 4.5 Perbandingan Responden menurut Kegiatan Seminggu yang Lalu \***

**82,86%**

responden pada survei *online* ini sekolah



17,14% tidak sekolah



**56,19%** responden mengurus rumah tangga

**55,29%** responden bekerja dan membantu pekerjaan orang tua



**71,43%** responden memiliki kegiatan lainnya

\* : 1 responden bisa memiliki > 1 kegiatan

## 5. KEKERASAN FISIK

Bagian ini menyajikan data tentang kasus dari kekerasan fisik yang dialami oleh anak dan remaja usia di bawah 18 tahun. Dalam survei terdapat 7 komponen untuk mendata terjadinya kekerasan fisik. Seorang anak dan remaja dikatakan mengalami kekerasan fisik ketika minimal mengalami salah satu bentuk kekerasan fisik berikut:

- a. Ditampar atau dilempar sesuatu yang bisa menyakiti
- b. Didorong, dibenturkan atau dijambak rambut
- c. Dipukul dengan tangan atau dengan sesuatu, dicubit, digigit yang bisa menyakiti
- d. Ditendang, diseret, dilempar atau dihajar
- e. Dicekik, disiram air panas, disundut rokok, atau dibakar dengan sengaja
- f. Diancam dengan menggunakan atau benar-benar menggunakan senjata api, senjata tajam atau senjata lainnya
- g. Dipaksa melakukan sesuatu (memakan cabai, meminum minuman keras).

**Tabel 5.1**  
**Persentase Anak dan Remaja Usia di bawah 18 Tahun yang Mengalami Kekerasan Fisik menurut Jenis Kekerasan Fisik dan Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau**

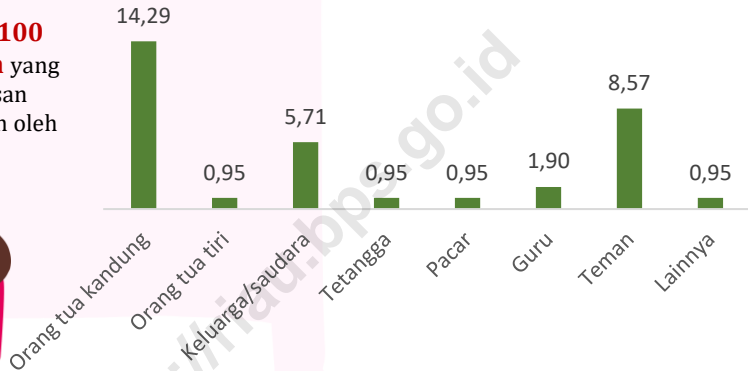
Bentuk Kekerasan Fisik	Sebelum Pandemi	Setelah Pandemi
Ditampar atau dilempar sesuatu yang bisa menyakiti	13,33	4,76
Didorong, dibenturkan atau dijambak rambut	6,67	2,86
Dipukul dengan tangan atau dengan sesuatu, dicubit, digigit yang bisa menyakiti	26,67	11,43
Ditendang, diseret, dilempar, atau dihajar	4,76	1,90
Dicekik, disiram air panas, disundut rokok, atau dibakar dengan sengaja	0,95	0,95
Diancam dengan menggunakan atau benar-benar menggunakan senjata api, senjata tajam atau lainnya	1,90	0,95
Dipaksa melakukan sesuatu (memakan cabai, meminum minuman keras, dll)	2,86	0,95

Bentuk kekerasan fisik yang paling banyak ditemukan dalam survei baik sebelum pandemi maupun setelah pandemi adalah **dipukul dengan tangan atau dengan sesuatu, dicubit, digigit yang bisa menyakiti**.

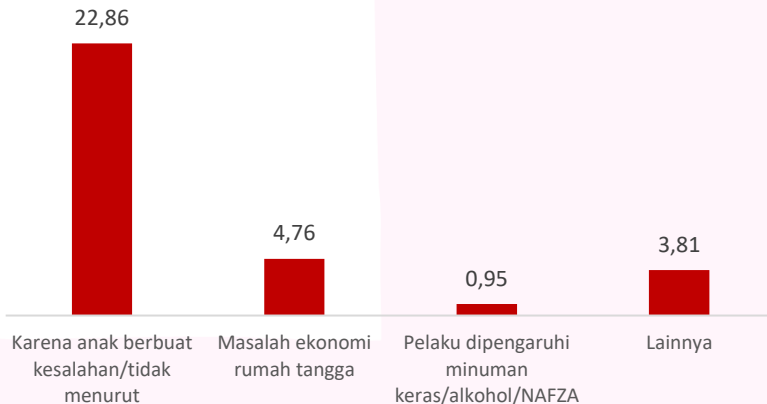
## 5. KEKERASAN FISIK

**Gambar 5.1**  
**Persentase Anak dan Remaja Usia di bawah 18 Tahun yang Mengalami Kekerasan Fisik menurut Pelaku Kekerasan di Provinsi Riau**

Terdapat **14 dari 100 anak** dan **remaja** yang mengalami kekerasan fisik yang dilakukan oleh orang tua kandung.



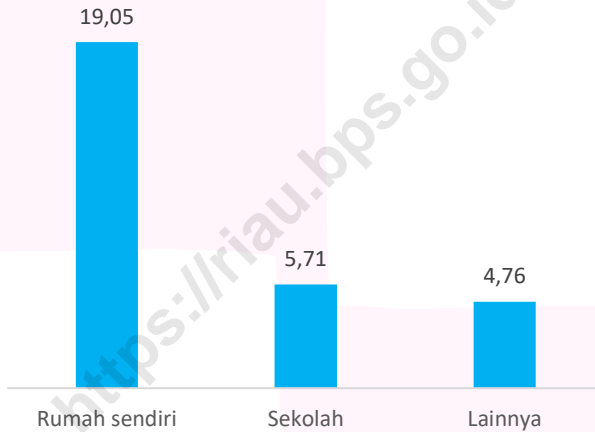
**Gambar 5.2**  
**Penyebab Pelaku Melakukan Kekerasan Fisik kepada Anak dan Remaja di Provinsi Riau**



**Karena anak berbuat kesalahan/tidak menurut** merupakan penyebab tertinggi terjadinya kekerasan fisik yang dilakukan orang tua kandung yaitu berada **di atas 20 persen**.

## 5. KEKERASAN FISIK

Gambar 5.3  
Persentase Anak dan Remaja Usia di bawah 18 Tahun yang Mengalami Kekerasan Fisik menurut Lokasi Kejadian di Provinsi Riau



Dari hasil survei: persentase anak dan remaja usia di bawah 18 tahun yang mengalami kekerasan fisik terlihat **lebih tinggi terjadi di rumah sendiri.**

## 6. KEKERASAN PSIKOLOGIS

Kekerasan psikologis/psikis adalah setiap perbuatan dan ucapan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak dan rasa tidak berdaya pada seseorang. Yang termasuk kekerasan psikologis :

- Sering dikritik, diremehkan, direndahkan harga dirinya secara berulang-ulang
- Sering dibentak-bentak
- Sering dibanding-bandingkan dengan anak lain
- Sering dipermalukan di depan orang lain/umum
- Sering diabaikan atau ditelantarkan, atau ditinggalkan tanpa pengawasan dan dipenuhi kebutuhannya
- Didorong atau dipaksa untuk terlibat dalam kegiatan kriminal
- Perlakuan lainnya yang tidak disukai oleh anak

**Tabel 6.1**  
**Persentase Anak dan Remaja Usia di bawah 18 tahun yang Mengalami Kekerasan Psikologis menurut Jenis Kekerasan Psikologis dan Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau**

Bentuk Kekerasan Fisik	Sebelum Pandemi	Setelah Pandemi
Sering dikritik, diremehkan, direndahkan harga dirinya secara berulang-ulang	24,76	18,10
Sering dibentak-bentak	17,14	10,48
Sering dibanding-bandingkan dengan anak lain	27,62	22,86
Sering dipermalukan di depan orang lain/umum	7,62	6,67
Sering diabaikan atau ditelantarkan, atau ditinggalkan tanpa pengawasan dan dipenuhi kebutuhannya	5,71	6,67
Didorong atau dipaksa untuk terlibat dalam kegiatan kriminal	3,81	4,76
Perlakuan lainnya yang tidak disukai oleh anak	5,71	5,71

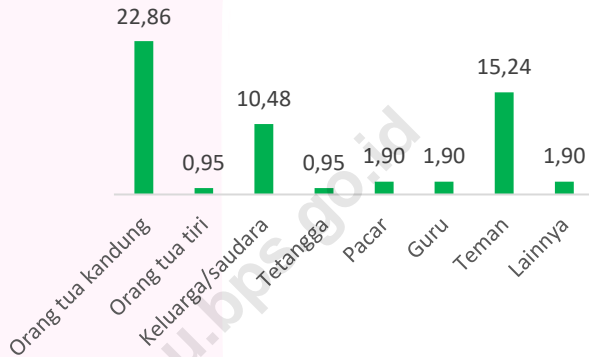
Bentuk kekerasan psikologis yang paling banyak ditemukan dalam survei baik sebelum pandemi maupun setelah pandemi adalah **sering dibanding-bandingkan dengan anak lain**.

## 6. KEKERASAN PSIKOLOGIS

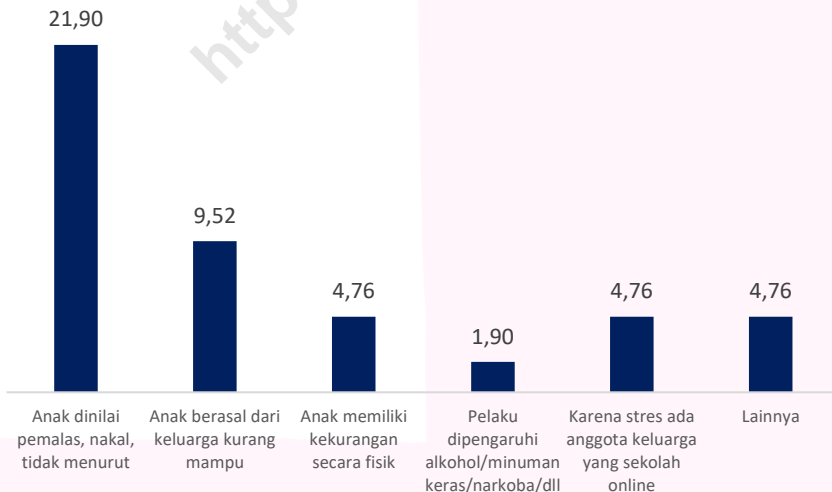
**Gambar 6.1**  
**Persentase Anak dan Remaja yang Mengalami Kekerasan Psikologis menurut Pelaku Kekerasan di Provinsi Riau**



Terdapat **22 dari 100 anak dan remaja** yang mengalami kekerasan psikologis yang dilakukan oleh orang tua kandung.



**Gambar 6.2**  
**Penyebab Pelaku Melakukan Kekerasan Psikologis kepada Anak dan Remaja di Provinsi Riau**



Anak dinilai pemalas, nakal, tidak menurut merupakan penyebab tertinggi terjadinya kekerasan psikologis yang dilakukan orang tua kandung yaitu berada di atas 21 persen.

## 6. KEKERASAN PSIKOLOGIS

**Gambar 6.3**  
**Persentase Anak dan Remaja yang Mengalami Kekerasan Psikologis**  
**menurut Lokasi Kejadian di Provinsi Riau**



Sebanyak **50%** kekerasan psikologis yang dialami oleh anak dan remaja terjadi di **rumah sendiri**.

Sebanyak **50%** kekerasan psikologis yang dialami oleh anak dan remaja terjadi di **sekolah**.





## 7. KEKERASAN SEKSUAL

Bagian ini menyajikan data tentang kasus kekerasan seksual yang dialami oleh anak dan remaja usia di bawah 18 tahun di Provinsi Riau. Dalam survei terdapat 6 komponen untuk mendata terjadinya kekerasan seksual. Seorang anak dan remaja dikatakan mengalami kekerasan seksual ketika minimal mengalami salah satu dari kekerasan seksual berikut:

- Dipaksa kawin/menikah pada usia muda
- Dipaksa berhubungan badan oleh suami/isteri/pasangan baik sah maupun tidak sah
- Dipaksa menggugurkan kandungan
- Dipaksa melakukan perbuatan mesum oleh pasangan/orang lain
- Dipaksa melayani hubungan seksual dengan orang lain dengan menerima bayaran
- Dilecehkan secara seksual dalam bentuk lainnya, misalnya obyek pornografi dalam media sosial/online.

**Tabel 7.1**  
**Persentase Anak dan Remaja Usia di bawah 18 tahun yang Mengalami Kekerasan Seksual menurut Jenis Kekerasan Seksual dan Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau**

Bentuk Kekerasan Fisik	Sebelum Pandemi	Setelah Pandemi
Dipaksa kawin/menikah pada usia muda	0,00	0,00
Dipaksa berhubungan badan oleh suami/isteri/pasangan baik sah maupun tidak sah	0,00	0,00
Dipaksa menggugurkan kandungan	0,00	0,00
Dipaksa melakukan perbuatan mesum oleh pasangan/orang lain	0,00	0,00
Dipaksa melayani hubungan seksual dengan orang lain dengan menerima bayaran	0,00	0,00
Dilecehkan secara seksual dalam bentuk lainnya, misalnya obyek pornografi dalam media sosial/online	0,95	1,90

Bentuk kekerasan seksual yang paling banyak ditemukan dalam survei baik sebelum pandemi maupun setelah pandemi adalah **dilecehkan secara seksual dalam bentuk lainnya, misalnya obyek pornografi dalam media sosial/online.**

## 7. KEKERASAN SEKSUAL

**Gambar 7.1**  
**Persentase Anak dan Remaja yang Mengalami Kekerasan Seksual menurut Pelaku Kekerasan di Provinsi Riau**

**100%**  
pelaku kekerasan pada kekerasan seksual dilakukan oleh **orang tak dikenal**



**Gambar 7.2**  
**Persentase Anak dan Remaja yang Mengalami Kekerasan Seksual menurut Lokasi Kejadian di Provinsi Riau**

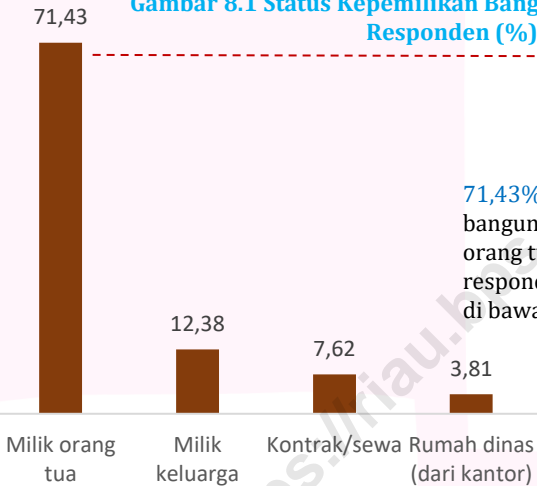


Media sosial : 100%

## 8. KONDISI EKONOMI DAN PERUMAHAN

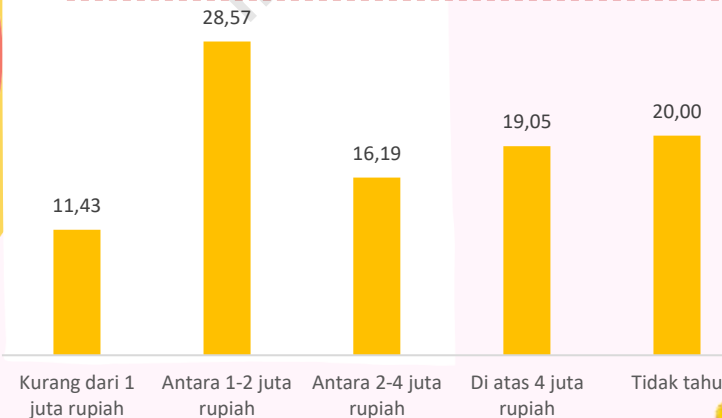
Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia sebagai sarana tempat tinggal.

**Gambar 8.1 Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal Responden (%)**



71,43% responden kepemilikan bangunan tempat tinggalnya adalah milik orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa responden usia anak dan remaja tinggal di bawah pengawasan orang tuanya.

**Gambar 8.2 Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Responden**

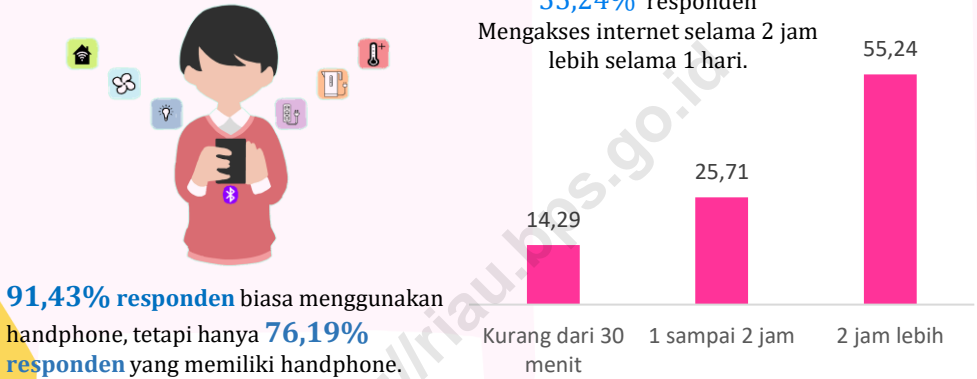


Persentase terbesar pendapatan rumah tangga responden berkisar **antara 1-2 juta rupiah per bulan**, dengan sumber utama pendapatan berasal dari **pekerjaan orang tua**.

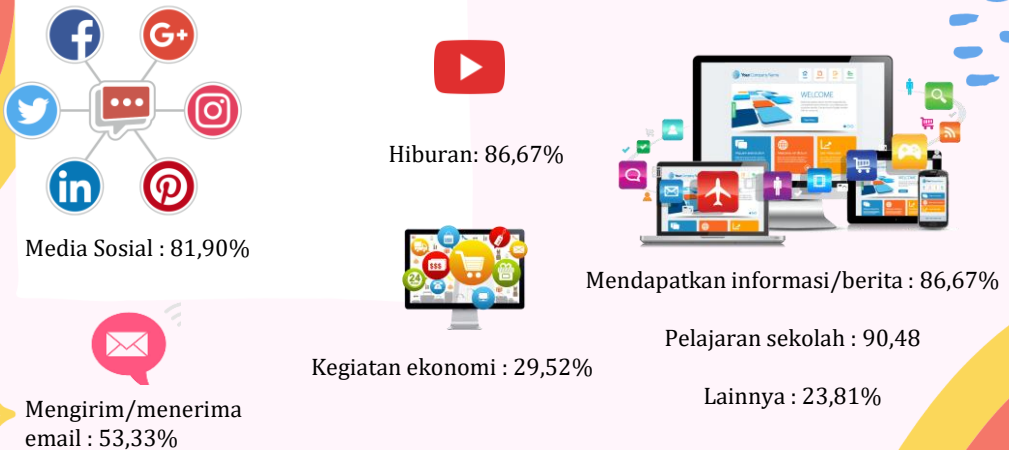


## 9. AKSES INTERNET

Gambar 9.1 Penggunaan Handphone dan Akses Internet



Gambar 9.2 Tujuan Akses Internet





Sensus  
Penduduk  
2020

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA

**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI RIAU**  
Jl. Pattimura No. 12 Pekanbaru-Riau 28131  
Telepon: (0761) 23042-21336  
E-mail: [bps1400@bps.go.id](mailto:bps1400@bps.go.id)  
Website: [www.riau.bps.go.id](http://www.riau.bps.go.id)

